

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok setiap hari melakukan komunikasi dan interaksi. Di dalam komunikasi dan interaksi tersebut manusia menggunakan suatu alat yang dapat menyampaikan maksudnya. Alat itu disebut bahasa. Menurut Kridalaksana (1931:21) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Menurut Chaer (2009:1) bahasa adalah fenomena yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi.

Ilmu yang mengkaji bahasa adalah linguistik. Kajian linguistik selain mengenai makna dan struktur juga mencakup kajian-kajian yang berkaitan dengan penerapan ilmu linguistik untuk kepentingan masyarakat dan juga yang berkaitan dengan disiplin ilmu lain. Salah satunya adalah sosiolinguistik.

Sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari ilmu tentang bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial dan saling berpengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial. Menurut Giles (dalam Sumarsono dan Partana, 2004:213) sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan. Dalam berkomunikasi masyarakat menggunakan bahasa yang bervariasi. Variasi itu terdapat dari segi pemakainya dan pemakaian. Salah satu variasi bahasa dapat dilihat dari segi usia. Berdasarkan usia, sudah

dikelompokkan bahasa menjadi kelompok anak-anak, kelompok remaja, dan kelompok dewasa. Variasi bahasa tersebut tergantung dengan siapa mereka berbicara dan usia pembicara dan lawan bicara pun juga menentukan variasi bahasa seseorang atau masyarakat dalam berbicara.

Salah satu dari cabang linguistik yaitu akomodasi yang biasa dikenal dengan kesesuaian bahasa. Teori ini merupakan cabang sociolinguistik yang menelaah penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan pewicara dalam mengadaptasi atau mengakomodasi tuturannya dalam merespon mitra tuturnya, misalnya adalah penutur dialek/bahasa lain. (Matthew 1997:5 dalam Dhanawaty 2004).

Konvergensi dan divergensi yang merupakan proses dalam peristiwa tutur adalah dua aspek dalam akomodasi. Seseorang dalam bertutur atau berinteraksi selalu berusaha untuk menyesuaikan tuturannya dengan mitra tuturnya. Proses penyesuaian itu apabila menuju ke arah penyamaan tuturan dengan mitra tuturnya disebut konvergensi, tetapi apabila menuju ke arah ketidak sesuaian disebut divergensi. Secara diakronis disebut konvergensi apabila variasi yang muncul itu masih menunjukkan retensi dari bahasa protoanya. Sebaliknya disebut divergensi apabila variasi itu merupakan bentuk yang inovatif, baik yang masih dapat ditelusuri keagnotannya dengan bahasa proto maupun tidak berada dalam etimon yang sama dengan bahasa kognatnya (dalam)

Pada kesempatan ini, penulis akan menganalisis kesesuaian bahasa antara pembawa acara dan anak-anak, remaja, dan orang dewasa dalam acara Talk Show Hitam Putih di Trans7. Karena pembawa acara dengan bintang tamu terdapat

konvergensi komunikasi yang jelas, singkat, pilihan sederhana dan mudah dipahami. Penulis tertarik dan ingin tahu lebih lanjut mengenai bentuk kesesuaian bahasa antara pembawa acara dan anak-anak, remaja, dan orang dewasa tersebut. Topik yang sama mengenai kesesuaian bahasa anak-anak, remaja, dan orang dewasa dalam acara Talk Show ini belum pernah dibahas sebelumnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis topik tersebut. Untuk lebih jelasnya, perhatikan data berikut.

Data (1)

Situasi: Segmen ini menceritakan kisah viral seorang bocah usia 8 tahun yang bernama Petra. Petra ini viral karena kepintarannya dalam berhitung. Dia dipanggil bocah kalkulator karena kecepatannya dalam menjumlahkan angka-angka yang diberikan.

Fani : Hallo Om Dedi
Dedi : Petra, Petra Jeremi
Fani : Salaman sama Om dulu. toos
...
Dedi : ... Tadi tambah-tambah ya?
Petra : Iya
Fani : Ayo duduk disitu sayang. Petra, emang ngitungnya itu dari umur berapa demen ngitung ?
Petra : Umur enam tahun sampai umur delapan tahun sekarang.
Fani : Udah dua tahun belajar gitu kayak gitu ? yang ngajarin siapa ?
Petra : Miss Tiu (guru)
Riko : Sekarang kelas berapa ?
Petra : Tiga
Dedi : Kelas 3 SD. Ok. Di sekolah ranking berapa ?
Petra : Dua
Dedi : Ini belajarnya gimana caranya Petra ?
Petra : Ada yang pake sempoa ada yang tidak pake sempoa.

Pada data (1) terdapat percakapan antara pembawa acara Dedi Corbuzier, Fani, dan Riko Ceper dengan bintang tamu yang bernama Petra Jheremy. Pada data tersebut dapat dilihat pembawa acara kedua (Fani) menyapa pembawa acara utama (Dedi Corbuzier) *Hallo Om Dedi* (dengan nada seolah-olah yang menyapa pembawa acara utama adalah bintang tamu bukan dirinya). Pembawa acara utama membalas sapaan tersebut dengan mengucapkan nama bintang tamu *Petra, Petra Jeremi*. Pembawa acara kedua (Fani) kembali berbicara *Salaman sama Om dulu. Toos* (mengarahkan bintang tamu untuk bersalaman dengan pembawa acara utama sambil bertos tanda keakraban antara bintang tamu dengan pembawa acara). Kata *Tos* di sini dalam KBBI memiliki arti undian dengan cara melemparkan uang logam dan sebagainya (seperti untuk menentukan kalah menang, tempat bermain bola). Pembawa acara yang bernama Fani memanggil Dedi dengan kata sapaan *Om* agar diikuti oleh bintang tamu. Pembawa acara utama bertanya kepada bintang tamu *Tadi tambah-tambah ya?* Dijawab oleh bintang tamu *Iya*

Pada data tersebut juga dapat dilihat pembawa acara mempersilahkan bintang tamu untuk duduk dan melanjutkan pertanyaannya *Ayo duduk di situ sayang. Petra emang ngitungnya itu dari umur berapa demen ngitung?* Dijawab oleh bintang tamu *Umur enam tahun sampai umur delapan tahun sekarang.* Pembawa acara ketiga (Riko) bertanya *Sekarang kelas berapa?* Bintang tamu menjawab *Tiga.* Pembawa acara utama kembali bertanya *Di sekolah ranking berapa?* Dijawab oleh bintang tamu *Dua.* pembawa acara utama kembali bertanya *Ini belajarnya gimana caranya Petra?* Bintang tamu kembali menjawab *Ada yang pake sempoa ada yang tidak pake sempoa.*

Terlihat pada data tersebut pembawa acara bertanya dengan menggunakan kalimat yang singkat dan pilihan kata yang menunjukkan keakraban. Perhatikan pula data (2) berikut.

Data (2)

Situasi: Episode ini menceritakan tentang Boyband Indonesia KW. Boyband tersebut merupakan perkumpulan dari beberapa orang komedian Indonesia yang menyebutkan dirinya adalah personil Boyband sebagai candaannya agar pembawa acara dan penonton tertawa. Mereka menyebutkan dirinya Boyband tersebut karena Boyband tersebut sempat terkenal dan akhirnya redup seiring berjalannya waktu.

Dedi : “Woi, ini siapa ini, ini siapa?”
Cika : “Pak, ini boyband yang melegenda itu pak”

...

Dedi : “Woi duduk dulu silahkan duduk dulu”
Dedi : “Oke, perkenalkan namanya masing-masing”
Jarwo Kuat : “Saya itu Bisma”
Malih : “Bukan bisma Lu”
Jarwo Kuat : “Ape?”
Malih : “Bismalem”
Jarwo Kuat : “Kita itu sesama kelompok itu harus kompak dong saling dukung”
Narji : “Heh bilangnya grup, kelompok emang geng motor”
Malih : “Udah tua norak lu ye”
Jarwo Kuat : “Idih kayak dia gak tua aja”

Pada data (2) terdapat percakapan antara pembawa acara dengan bintang tamu. Pada data tersebut dapat dilihat pembawa acara utama (Dedi Corbuzier) menyapa bintang tamu dengan kalimat *Woi, ini siapa, ini siapa?* (bertanya dengan nada candaan karena bintang tamu merupakan orang yang sangat dikenal pembawa acara). Ditimpali oleh pembawa acara kedua (Chika) *Pak, ini boyband*

yang melegenda itu, Pak (pembawa acara kedua menimpali candaan yang diberikan oleh pembawa acara utama).

Pada data tersebut juga dapat dilihat pembawa acara mempersilahkan bintang tamu untuk duduk dengan kalimat *Woi, duduk dulu, silahkan duduk dulu* (cara pembawa acara berbicara dengan bintang tamu memperlihatkan bahwa bintang tamu sangat dekat dengan pembawa acara. Pembawa acara utama kembali berucap kepada bintang tamu dengan kalimat *Oke, perkenalkan namanya masing-masing*. Bintang tamu pertama (Jarwo Kuat) menjawab dengan kalimat *Saya itu Bisma* (dengan nada candaan karena nama aslinya bukan Bisma). Bintang tamu kedua (Malih) menimpali dengan *Bukan Bisma lu*. Bintang tamu pertama pun kembali menjawab *Ape?* (dia bertanya karena penasaran dengan apa yang akan dikatakan oleh rekannya). Bintang tamu kedua kembali menimpali dengan *Bismalem*. Bintang tamu pertama kembali menimpali dengan kalimat *Kita itu sesama kelompok itu harus kompak dong saling dukung*. Bintang tamu ketiga ikut menanggapi apa yang dikatakan oleh bintang tamu pertama dengan kalimat *Heh bilang grup, kelompok emang geng motor*. Bintang tamu kedua kembali menjawab candaan tersebut dengan *Udah tua norak Lu ye*. Bintang tamu pertama kembali menimpali dengan *Idih kayak dia gak tua aje*. Percakapan tersebut berlangsung dengan berbagai macam candaan yang diberikan oleh pembawa acara dan bintang tamu. Pada data ini memperlihatkan bagaimana keakraban yang terjalin antara pembawa acara dan bintang tamu yang merupakan rekannya tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang teridentifikasi sebagai berikut.

1. Bentuk konvergensi bahasa antara pembawa acara dan anak-anak, remaja, serta orang dewasa dalam *Talk Show* Hitam Putih.
2. Bentuk divergensi bahasa antara pembawa acara dan anak-anak, remaja, serta orang dewasa dalam *Talk Show* Hitam Putih.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah penelitian ini adalah bentuk konvergensi bahasa antara anak-anak dan orang dewasa dalam *Talk Show* Hitam Putih.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan terdahulu, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk konvergensi bahasa antara pembawa acara dan anak-anak, remaja, serta orang dewasa dalam *Talk Show* Hitam Putih.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konvergensi bahasa antara pembawa acara dan anak-anak, remaja, serta orang dewasa dalam *Talk Show* Hitam Putih.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

1. ilmu pengetahuan, dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pada bentuk dan fungsi konvergensi bahasa antara pembawa acara dan anak-anak, remaja, serta orang dewasa dalam *Talk Show* Hitam Putih di Trans7.
2. pembaca, dapat menambah wawasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk meneliti hal yang sejenis.
3. peneliti lanjutan, dapat menjadi perbandingan untuk penelitian lanjutan dan sejenis.